



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

***COVER BUKU TULIS BERTEMA CITA-CITA
SEBAGAI MEDIA MOTIVATOR ANAK BANGSA***

**BIDANG KEGIATAN:
PKM Gagasan Tertulis**

Diusulkan Oleh :

RUJITO	I14090078 (2009)
ILYATUN NISWAH	I14090008 (2009)
DIARA MUTIARANI	I24080083 (2008)

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2011**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : *Cover* Buku Tulis Bertema Cita-Cita sebagai Media Motivator Anak Bangsa
2. Bidang kegiatan : PKM-AI ()PKM-GT(√) Humaniora
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
- a. Nama Lengkap : Rujito
 - b. NIM : I14090078
 - c. Jurusan : Ilmu Gizi
 - d. Institut : Institut Pertanian Bogor

Menyetujui,
Ketua Departemen Gizi Masyarakat

Dr. Ir. Budi Setiawan, Ms
NIP. 19621218 198703 1 001

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, Ms
NIP. 19581228 198503 1 003

Bogor, 5 Maret 2011

Ketua Pelaksana Kegiatan

Rujito
NIM. I14090078

Dosen Pendamping

Neti Hernawati, SP, M.Si
NIP. 19790104 200501 2 002

KATA PENGANTAR

Rasa syukur selalu kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas kekuatan yang telah dilimpahkan kepada kami, sampai terselesainya karya tulis ini yang berjudul “*Cover* Buku Tulis Bertema Cita-Cita sebagai Media Motivator Anak Bangsa”.

Maksud disusunnya karya tulis ini adalah untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis (PKM-GT) yang diadakan oleh DIKTI. Melalui karya tulis ini penulis ingin memberikan solusi terhadap peningkatan motivasi belajar anak di negara Indonesia khususnya untuk usia Sekolah Dasar dan usia Sekolah Menengah Pertama.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada ibu Neti Hernawati selaku dosen pendamping yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada kami dalam penyusunan karya tulis ini. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada kami.

Kami menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan karya tulis ini. Oleh karena itu, saran dan kritik dari para pembaca yang membangun sangat kami harapkan. Semoga karya tulis ini ada guna manfaatnya bagi bangsa dan negara kita.

Bogor, 5 Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
RINGKASAN	vi
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan	2
GAGASAN	
Kenakalan Remaja	2
Kondisi Motivasi Belajar Anak Indonesia	4
Kondisi <i>Cover</i> Buku Tulis Masa Kini	4
Solusi yang Pernah Ditawarkan	5
Pihak yang Berperan dalam Mengimplementasikan <i>Cover</i> Buku Tulis Bertema Cita-Cita.....	6
Strategi untuk Mencapai Tujuan Konsep <i>Cover</i> Buku Tulis Bertema Cita-Cita.....	6
KESIMPULAN	8
DAFTAR PUSTAKA	9
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	10

DAFTAR GAMBAR

1. *Cover* buku tulis yang beredar di pasaran.....5
2. *Cover* buku tulis bertema cita-cita.....7

DAFTAR TABEL

1. Tabel Bentuk kenakalan remaja di Pondok Pinang, Jakarta tahun 2004.....3

RINGKASAN

Masalah anak-anak yang malas atau kurang memiliki motivasi belajar masih banyak berkembang di kalangan masyarakat yang dapat menjadi bibit kenakalan remaja. Lingkungan sekitar yang mencakup keluarga dan berbagai media cetak maupun media elektronik menjadi salah satu unsur yang cukup berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar anak-anak. Sementara itu, *cover* buku tulis yang merupakan sarana visual yang dekat dengan anak-anak dalam kehidupan akademik mereka cukup memberikan kontribusi untuk membantu mendorong motivasi belajar anak-anak. Akan tetapi, kini masih banyak beredar *cover* buku tulis dengan desain kurang edukatif. Oleh karena itu, dibutuhkan gagasan untuk menciptakan *cover* buku tulis dengan desain berbagai profesi dan cita-cita untuk membantu memotivasi anak-anak dalam belajar.

Sebelumnya, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Program-program pemerintah tersebut antara lain “Ibu Maju Anak Bermutu”(1992) khusus diperuntukan bagi ibu dengan anak(12-24 bulan) dan program “meningkatkan minat anak terhadap sains”(1998) yang dilaksanakan berdasarkan adanya kesempatan mendapat dana penelitian dari Dikti, Diknas yaitu Hibah Bersaing VI, dana tahun 1997-2000. Akan tetapi, program pemerintah dirasa masih kurang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak karena memerlukan biaya yang terlalu mahal dan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, gagasan *cover* buku tulis cita-cita ini dirasa lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Dalam merealisasikan gagasan *cover* buku tulis cita-cita, pihak yang akan sangat berpengaruh terhadap sukses tidaknya program ini adalah pemerintah, perusahaan buku tulis dan institusi pendidikan. Implementasi penggantian *cover* buku tulis ini dapat dilakukan dengan mengganti desain *cover* buku yang beredar dengan desain berbagai profesi yang merepresentasikan cita-cita anak bangsa di masa depan. Hasil yang akan dicapai dari penyelenggaraan *cover* buku tulis cita-cita ini adalah terpengaruhnya persepsi anak-anak terhadap gambar profesional yang merupakan cita-cita yang dapat mereka raih kelak sehingga dapat memotivasi mereka untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan hal-hal baru di sekitarnya.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Realita yang terjadi pada kehidupan sosial dan moral anak Indonesia benar-benar membuat kita miris. Kenakalan remaja masih sering dijumpai di negara ini. Anak-anak sekolah merokok, mengkonsumsi minuman keras, pecandu narkoba, menghabiskan waktu untuk pacaran, bolos sekolah, tawuran pelajar, bunuh diri karena tidak lulus sekolah dan masih banyak lagi. Fenomena semacam ini terjadi karena kurangnya motivasi pada mereka sewaktu menuntut ilmu di sekolah dan perkembangan kognitif anak yang buruk, padahal sekarang ini biaya sekolah telah dibebaskan mulai jenjang SD sampai SMP oleh pemerintah Indonesia.

Masa anak-anak dan remaja adalah masa yang paling tepat untuk menumbuhkan kembangkan cita-cita ataupun impian mereka. Cita-cita adalah gambaran hidup seseorang di masa yang akan datang. Jadi, manusia memerlukan cita-cita sebagai petunjuk dari sesuatu yang belum pasti di masa depan. Untuk dapat meraih cita-cita, dibutuhkan suatu motivasi yang kuat. Dalyono (1997) menyatakan bahwa motivasi adalah prasyarat utama dalam pembelajaran, tanpa itu hasil belajar yang dicapai tidak akan optimal, dan motivasi sendiri merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri atau ditimbulkan oleh lingkungan sekitar. Sardiman (1996) memperkuat argumennya tentang pentingnya motivasi dengan menyatakan bahwa ada faktor-faktor psikologi dalam belajar yang menyebabkan pembelajaran akan berhasil baik, jika didukung oleh faktor-faktor psikologi dari peserta didik, salah satu faktor psikologi itu adalah motivasi.

Orang tua pada umumnya menekankan pada anak-anaknya untuk belajar dengan rajin dan sekolah setinggi-tingginya agar cita-cita anaknya tercapai. Namun sebagian besar orang tua tidak pernah membahas tentang apa sebenarnya yang menjadi cita-cita anak. Dan lebih parah lagi banyak dari anak remaja yang tidak tahu tentang cita-cita mereka. Dari survey yang dilakukan oleh Ir Yudistira S.A. Soedarsono seorang motivator cita-cita yang dilakukan selama 4 bulan, dari bulan Desember 2004 hingga Maret 2005, menunjukkan bahwa 7 dari 10 orang diantaranya tidak mempunyai cita-cita yang fokus. Sementara itu, kita mengetahui bahwa banyak sekali orang sukses karena memiliki cita-cita sejak mereka masih kecil atau masih sangat muda. Dengan itu mereka dapat meraih kesuksesan di masa yang akan datang. Akan tetapi, masih banyak anak yang bahkan tidak mengetahui apa yang mereka inginkan atau cita-citakan. Hal ini karena kurang adanya motivasi bagi mereka untuk memiliki cita-cita yang tinggi.

Mengenalkan idola dan cita-cita pada anak sebenarnya sudah dapat dilakukan sejak anak masih kecil. Anak usia 6-12 tahun sudah dapat diarahkan untuk memiliki cita-cita sendiri ketertarikan mereka pada dunia disekitarnya dapat dimanfaatkan untuk memberikan pelajaran tentang pentingnya memiliki cita-cita (Parengkuan, 2010). Mengganti *cover* buku tulis dengan gambar profesional-profesional sukses dan dibuat semenarik mungkin adalah langkah yang tepat, sehingga dengan adanya gambar visual yang mereka lihat setiap saat dapat mempresentasi berbagai kesuksesan seorang profesional yang dapat menjadi motivasi kuat untuk menumbuhkan cita-cita mereka. Oleh karena itu, karya tulis ini dibuat sebagai pertimbangan untuk membuat kebijakan terkait

penggantian *cover* buku tulis dengan gambar-gambar yang dapat merangsang cita-cita anak bangsa. Dengan begitu akan memicu perkembangan kognitif anak yang baik.

Tujuan

Tujuan penulisan karya tulis ini adalah menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sejak dini dan meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal cita-citanya. Selain itu, bertujuan dalam perbaikan kehidupan anak bangsa melalui peningkatan minat terhadap ilmu pengetahuan, dan berharap karya tulis ini ikut berperan serta untuk mewujudkan cita-cita Negara Indonesia yang tercantum dalam UUD tahun 1945 alenia ke empat yaitu berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

GAGASAN

Kenakalan Remaja

Masa anak-anak dan remaja merupakan masa untuk membentuk karakter dan sikap untuk melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Masa anak-anak adalah masa yang sangat menentukan bagi pembentukan kepribadiannya kelak. Masa anak-anak dimulai ketika usia dini hingga mendekati remaja. Menurut Depkes RI (2005), masa remaja merupakan suatu proses tumbuh kembang yang berkesinambungan, yang merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Masa remaja atau *adolescence* diartikan sebagai perubahan emosi dan perubahan sosial pada masa remaja. Masa remaja menggambarkan dampak perubahan fisik, dan pengalaman emosi yang mendalam. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru termasuk pengalaman berinteraksi dengan lawan jenis sebagai bekal manusia untuk mengisi kehidupan mereka kelak (Nugraha & Windy, 1997). Hal ini menyebabkan lingkungan mudah mempengaruhi mental anak remaja.

Berdasarkan data Masngudin HMS (2004), peneliti pada Puslitbang UKS, Badan Litbang Sosial Departemen Sosial RI yang menyajikan hasil penelitian tentang kenakalan remaja sebagai salah satu perilaku menyimpang hubungannya dengan keberfungsian sosial keluarga di Pondok Pinang pinggiran kota metropolitan Jakarta. Adapun ukuran yang digunakan untuk mengetahui kenakalan seperti yang disebutkan dalam kerangka konsep yaitu (1) kenakalan biasa (2) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan dan (3) Kenakalan Khusus. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 responden, dengan jenis kelamin laki-laki 27 responden, dan perempuan 3 responden. Mereka berumur antara 13 tahun-21 tahun. Terbanyak mereka yang berumur antara 18 tahun-21 tahun. Bentuk kenakalan remaja yang dilakukan responden (n=30) disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Bentuk kenakalan remaja di Pondok Pinang, Jakarta tahun 2004.

Bentuk Kenakalan	F	%
1. Berbohong	30	100
2. Pergi keluar rumah tanpa pamit	30	100
3. Keluyuran	28	93,3
4. Begadang	26	98,7
5. Membolos sekolah	7	23,3
6. Berkelahi dengan teman	17	56,7
7. Berkelahi antar sekolah	2	6,7
8. Buang sampah sembarangan	10	33,3
9. Membaca buku porno	5	16,7
10. Melihat gambar porno	7	23,3
11. Menontin film porno	5	16,7
12. Mengendarai kendaraan bermotor tanpa SIM	21	70,0
13. Kebut-kebutan/mengebut	19	63,3
14. Minum-minuman keras	25	83,3
15. Kumpul kebo	5	16,7
16. Hubungan sex diluar nikah	12	40,0
17. Mencuri	14	46,7
18. Mencopet	8	26,7
19. Menodong	3	10,0
20. Menggugurkan Kandungan	2	6,7
21. Memperkosa	1	3,3
22. Berjudi	10	33,3
23. Menyalahgunakan narkotika	22	73,3
24. Membunuh	1	3,3

Data di atas menunjukkan masih terlalu banyak anak-anak di negara ini yang belum memiliki konsep masa depan yang baik. Motivasi dan semangat yang tinggi dari remaja perlu dibangun sejak dini. Sutherland dalam (Eitzen,1986) beranggapan bahwa seorang belajar untuk menjadi kriminal melalui interaksi. Apabila lingkungan interaksi cenderung devian, maka seseorang akan mempunyai kemungkinan besar untuk belajar tentang teknik dan nilai-nilai devian yang pada gilirannya akan memungkinkan untuk menumbuhkan tindakan kriminal. Cover buku tulis bertema cita-cita akan mampu menciptakan pengaruh yang baik sebagai upaya penyeimbang dengan pengaruh lingkungan yang buruk. Dikatakan juga oleh (Eitzen, 1986:10) bahwa seorang dapat menjadi buruk/jelek oleh karena hidup dalam lingkungan masyarakat yang buruk. Kenakalan Remaja disebabkan tidak lain karena kondisi lingkungan yang tidak stabil sewaktu dia kecil yang akhirnya membawa pengaruh mental yang tidak bagus pada usia remaja. Buku tulis dengan *cover* bertema cita-cita yang sering dilihat anak usia sekolah akan dapat mempengaruhi dan memberi motivasi untuk membangun mental anak-anak agar memiliki konsep masa depan yang lebih jelas.

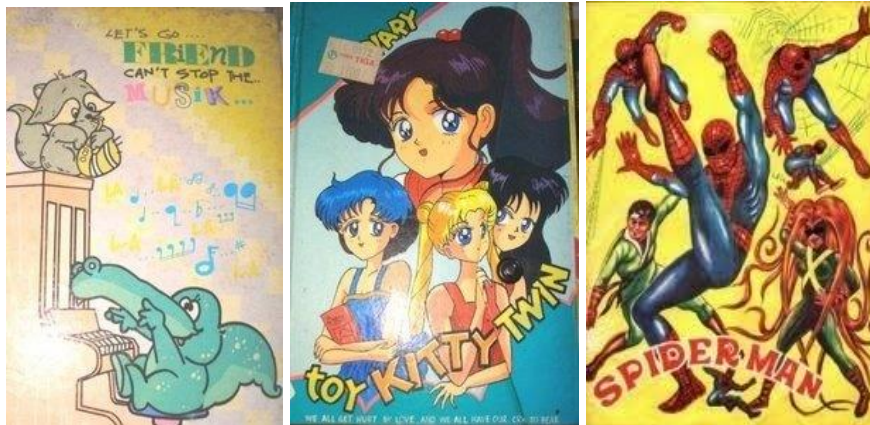
Kondisi Motivasi Belajar Anak Indonesia

Anak malas belajar sudah menjadi salah satu keluhan umum para orang tua. Kasus yang banyak terjadi di masyarakat adalah anak lebih suka bermain daripada belajar. Sebagian besar anak bangsa masih memiliki motivasi belajar serta rasa antusiasme untuk mengetahui hal-hal baru yang sangat rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Salahsatunya anak-anak pada masa kini cenderung lebih suka bermain dan terpengaruh oleh media cetak maupun media elektronik dengan konten-konten yang kurang mendidik. Selain itu, mereka belum mempunyai cita-cita dan belum mengerti manfaat dari belajar itu sendiri. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan prestasi akademik luar biasa tanpa mempertimbangkan keinginan anak-anak mereka. Pengetahuan orang tua akan bagaimana memotivasi anaknya masih sangat kurang. Banyak anak yang bahkan ketika sudah hendak memasuki perguruan tinggi belum mengetahui cita-cita mereka.

Dukungan dari orang-orang terdekat dan media masa untuk memotivasi minat belajar anak sangat dibutuhkan. Perlu diakui bahwa kini mulai berkembang tayangan-tayangan yang cukup edukatif dan motivatif di beberapa stasiun televisi. Tayangan tersebut cukup memberikan inspirasi untuk meningkatkan minat belajar. Akan tetapi, hal tersebut dirasa masih kurang efektif karena tidak semua anak suka melihat tayangan tersebut serta perbandingan tayangan yang edukatif dengan tayangan yang destruktif jauh lebih banyak tayangan yang bersifat destruktif. Banyak anak yang bahkan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma karena meniru teladan-teladan buruk yang mereka lihat di berbagai media cetak dan elektronik. Semua ini menyebabkan kualitas sumber daya manusia Indonesia sangat rendah sehingga Indonesia masih stagnan sebagai negara berkembang yang tertinggal jauh dari negara lain bahkan di Asia Tenggara.

Kondisi Cover Buku Tulis Masa Kini

Cover buku tulis merupakan salah satu sarana visual yang dekat dengan keseharian anak-anak, terutama pelajar. Berbagai *cover* buku tulis yang secara tidak langsung sering menjadi sarana mereka untuk belajar, desain-desain yang beredar di pasaran kurang memberikan kontribusi yang edukatif bagi anak-anak. Sebagian *cover* buku tulis bergambarkan kartun-kartun biasa yang lucu dan menarik namun kurang memberikan pesan edukatif dan bahkan beberapa bergambar foto artis yang bersifat promotif. Seharusnya, *cover* buku tulis tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan daya imajinasi mereka dan bisa menjadi sarana edukasi untuk meningkatkan motivasi belajar apabila didesain dengan desain yang edukatif. Salah satunya adalah desain bergambar berbagai profesi yang merepresentasikan cita-cita yang ingin diraih di masa depan yang dibuat menarik.



Gambar 1. Cover buku tulis yang beredar di pasaran

Solusi yang Pernah Ditawarkan

Setiap anak harus diusahakan agar mampu berkembang secara optimal sehingga mereka berhasil dengan baik dalam menghadapi segala tantangan lingkungan dan zaman yang bermula dari lingkungan keluarga (Patmonodewo 2001). Beberapa upaya untuk meningkatkan prestasi anak bangsa telah dilakukan oleh pemerintah yaitu sejak tahun 1980, Indonesia mulai melaksanakan program “bina keluarga balita” namun saat ini sudah tidak terdengar lagi gaungnya. Program BKB ini diperuntukan bagi para ibu dan anggota keluarga yang lain, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mendidik dan mengasuh anak sehingga anak-anak (0-5 tahun) mampu tumbuh dan berkembang secara optimal.

Program “Ibu Maju Anak Bermutu” (1992) khusus diperuntukan bagi ibu dengan anak (12-24 bulan). Program ini bersifat eksperimental, dengan menggunakan desain kelompok eksperimental dan kontrol. Alat bantuannya adalah alat permainan yang sederhana dan benda-benda yang ada disekitarnya. Kegiatan dari program ini dilakukan didesa pendowoharjo di Yogyakarta.

Program “meningkatkan minat anak terhadap sains” (1998) program ini dilaksanakan berdasarkan adanya kesempatan mendapat dana penelitian dari Dikti, Diknas yaitu Hibah Bersaing VI, dana tahun 1997-2000. Program ini dirancang oleh tim psikolog UI bagi orang tua dengan anak usia 4-5 tahun, berasal dari keluarga menengah ke bawah di daerah Depok Jawa Barat. Pada kenyataannya anak yang ibunya mengikuti program PEMINAS, menunjukkan meningkatnya minat mereka terhadap sains.

Motivasi yang telah dilakukan oleh orang tua yaitu memotivasi anak melalui nyanyian, dongeng, imbalan. Pemerintah melalui iklan-iklan di televisi juga sering menyuruh agar giat belajar dan jangan putus sekolah. Pada banyak sampul dan cover buku yang beredar di pasaran juga sudah memuat kata-kata motivasi dalam bahasa inggris, namun belum memperlihatkan gambar yang menarik.

Demikianlah beberapa usaha yang telah ditawarkan dan dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak sejak dini di Indonesia. Namun pada dasarnya program yang telah dilakukan seperti yang tersebut di atas membutuhkan biaya yang besar dan sebuah rancangan program yang banyak

sekali kendala. Gagasan kami mengenai *Cover* Buku Tulis bertema Cita-Cita adalah hal yang mudah untuk diaplikasikan dan akan aktif dalam mempengaruhi persepsi anak tentang masa depan yang dapat mereka raih dengan rajin belajar.

Pihak yang Berperan dalam Mengimplementasikan Cover Buku Tulis Bertema Cita-Cita

Anak-anak merupakan aset bangsa. Sebagai bagian dari generasi muda, anak berperan sangat strategis sebagai estafet bagi kepemimpinan suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, anak adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa. Oleh karena itu, kita wajib membimbing anak-anak agar memiliki kepribadian yang tangguh. *Cover* buku tulis cita-cita untuk memotivasi belajar anak melalui pengenalan cita-cita sejak dini. Ini sekaligus dapat membentuk kepribadian melalui kebiasaan melihat gambar-gambar positif. Keterampilan berfikir anak usia Sekolah Dasar dapat diarahkan dengan mengacu pada “core thinking skills” dari Jones *et al.*, 1990 antara lain dengan mengarahkan persepsi dan perhatian (*focusing*) untuk menjangkau informasi. Gagasan ini juga bermanfaat untuk penyediaan jati diri. Jati diri seorang pribadi atau bangsa akan tercermin dari penampilan sistem nilai (*value system*), sikap pandang (*attitude*), dan perilaku (*behavior*) yang ia miliki secara menyeluruh dan terpadu (Soedarsono, 1999).

Dalam merealisasikan gagasan ini, pihak yang akan sangat berpengaruh terhadap sukses tidaknya program ini adalah pemerintah, perusahaan buku tulis dan institusi pendidikan. Pemerintah sebagai pemegang keputusan tertinggi di negeri ini harus lebih giat mencari solusi dalam mencerdaskan anak bangsa dengan memberi kebijakan terhadap perusahaan buku tulis dan institusi pendidikan terkait pengadaan buku tulis bercover cita-cita. Perusahaan buku tulis memegang keputusan kesediaan mengganti *cover* buku menjadi *cover* buku tulis cita-cita. Institusi pendidikan mempunyai wewenang pengadaan buku tulis bercover cita-cita agar wajib dimiliki anak didik.

Strategi untuk Mencapai Tujuan Konsep Cover Buku Tulis Bertema Cita-Cita

Cover buku tulis bertema cita-cita merupakan suatu upaya strategis dan konseptual yang paling meyakinkan untuk memotivasi belajar anak dan sekaligus meyakinkan pentingnya ilmu bagi masa depan anak-anak. Langkah-langkah tepat untuk mengaplikasikan *cover* buku tulis bertema cita-cita adalah sebagai berikut :

- Mengganti gambar *cover* buku tulis dengan gambar impian masa depan. Seperti gambar astronot, pilot, TNI, guru, dokter, presiden, petani sukses, pemenang olimpiade sains, pengusaha sukses dan lain sebagainya.
- Penambahan kata-kata prasyarat untuk meraih cita-cita pada *cover* buku tulis untuk menerangkan makna gambar pada *cover*. Misalkan pada *cover* buku tulis bergambar seorang dokter maka kata-kata nasihat bisa dengan

kata “Aku ingin menjadi seorang dokter maka aku akan belajar sungguh-sungguh agar bisa menyembuhkan orang sakit”.

- Pemerintah memberikan sebuah kebijakan kepada produsen buku tulis untuk mengganti minimal 30% dari gambar *cover* buku tulis menjadi gambar cita-cita masa depan yang dapat diraih oleh anak-anak .
- Pemerintah memberikan kebijakan bagi institusi pendidikan terutama Sekolah Dasar diwajibkan peserta didik untuk memiliki buku tulis *bercover* cita-cita.
- Sebagai respon dari gambar – gambar positif akan memberikan sikap proaktif dalam menghadapi kemalasan belajar pada anak-anak. Dengan menurunkan angka kemalasan anak-anak, akan meningkatkan minat anak-anak untuk terus sekolah dan belajar giat.
- Untuk mengoptimalkan motivasi belajar anak. Setelah anak-anak menemukan ketertarikan terhadap cita-cita di masa depan, guru diharapkan selalu meningkatkan motivasi anak didik. “De Courcy (2002) mengemukakan bahwa memahami karakteristik, kebutuhan, dan harapan yang unik dari setiap individu dipandang sebagai strategi yang penting untuk mengoptimalkan perkembangan anak didik”.

Cover buku tulis bertema cita-cita ini cocok diterapkan pada usia sekolah dasar dan usia Sekolah Menengah Pertama. Menurut Parengkuan (2010) Anak usia 6-12 tahun sudah dapat diarahkan untuk memiliki cita-cita sendiri ketertarikan mereka pada dunia disekitarnya bisa dimanfaatkan untuk memberikan pelajaran tentang pentingnya memiliki cita-cita.



Gambar 2. *Cover* buku tulis bertema cita-cita

KESIMPULAN

Gagasan yang Diajukan

Masalah kemalasan belajar pada anak adalah identik dengan kurangnya pemahaman tentang cita-cita dan esensi dari ilmu pengetahuan. Dalam penyelesaian masalah krisis cita-cita ini kami menawarkan solusi sederhana dan efektif yaitu mengganti gambar *cover* buku tulis dengan gambar cita-cita yang dapat diraih oleh anak di masa depan. Melalui gambar cita-cita diharapkan mampu memicu perkembangan kognitif yang baik pada anak. Salah satu aspek perkembangan yang cukup banyak mendapat perhatian adalah perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif seseorang pada umumnya berkembang secara bertahap dari lahir sampai kira-kira usia 20-22 tahun walau dalam kecepatan berbeda (Corsini, 1987, dalam Atmodiwirjo, Ediasri[1993]).

Teknik Implementasi yang Dilakukan

Teknik implementasi buku tulis cita-cita sebagai media belajar anak sangat tergantung pada pemerintah, perusahaan buku tulis, dan institusi pendidikan. Pemerintah wajib memberi kebijakan kepada perusahaan buku tulis dan institusi pendidikan terkait pengaplikasian atau mengimplementasikan *cover* buku tulis bertema cita-cita sehingga tujuan dari gagasan ini dapat terealisasi.

Prediksi Hasil

Hasil yang akan dicapai dari penyelenggaraan *cover* buku tulis bertema cita-cita ini adalah terpengaruhnya persepsi anak-anak terhadap gambar profesional yang merupakan cita-cita yang dapat mereka raih kelak. Anak-anak diprediksikan akan menjadi lebih mengenal akan dunia masa depan dan memahami esensi dari ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah untuk meraih cita-citanya sehingga anak-anak dipastikan termotivasi untuk belajar tekun.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirjo, Edisari. (1993). Latihan Konsep Prabilangan sebagai Usaha Pengembangan Kemampuan Berfikir Matematis Dini (disertasi), Universitas Indonesia.
- Dalyono M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rieka Cipta.
- De Courcy M. 2002. Learners' experiences of immersion education. Clevedon: Multilingual matters Ltd.
- Departemen Kesehatan RI. Kesehatan Indonesia dalam Gambar. Pusat data dan informasi tahun 2005.[terhubung berkala] <http://www.depkes.go.id/downloads/publikasi/Booklet%202005.pdf>.
- Eitzen, Stanlen D. 1986. *Social Problems*. Boston, Sydney, Toronto: Allyn and Bacon inc.
- Masngudin HMS. 2004. Social keluarga kasus di pondok pinang pinggiran kota metropolitan Jakarta (penelitian). Badan Litbang Sosial Departemen Sosial RI.
- Nugraha B.D., Windy M.T. 1997. *Apa yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parengkuan E. 2010. *Talkinc Point Parent*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Patmonodewo S. 2001. *Psikologi Perkembangan Pribadi*. Jakarta : UI Press.
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Soedarsono S. 1991. *Penyemaian Jati Diri*. Jakarta: PT Elex Media Kompatindo.
- Yudistira, Soedarsono. 2007. *Cara Smart Memandu Cita-Cita Putra-Putri Anda*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- **Ketua Pelaksana**

Nama : Rujito
 Nim : I14090078
 Fakultas/Departemen/Semester : Ekologi Manusia/Gizi Masyarakat/3
 Tempat, tanggal lahir : Banjarnegara, 07 Mei 1991
 Karya ilmiah yang pernah dibuat : -
 No. HP : 085228077276
 Alamat Email : rujitojitoru@yahoo.com

Ketua Kelompok

Rujito

- **Anggota Pelaksana**

Nama : Ilyatun Niswah
 NIM : I14090008
 Fakultas/Departemen/Semester : Ekologi Manusia/Gizi Masyarakat/3
 Tempat, tanggal lahir : Pati, 27 November 1991
 Karya ilmiah yang pernah dibuat : -
 No. HP : 085641217148
 Alamat Email : crimestory_holics@yahoo.co.id

Anggota Pelaksana

Ilyatun Niswah

- **Anggota Pelaksana**

Nama : Diara Mutiarani
 Nim : I24080083
 Fakultas/Departemen/Semester : Ekologi Manusia/ Ilmu Keluarga dan Konsumen/ 6
 Tempat, tanggal lahir : Serang, 27 Juli 1990
 Karya ilmiah yang pernah dibuat : -
 No. HP : 08567959056
 Alamat Email : diaramutiarani@gmail.com

Anggota pelaksana

Diara Mutiarani